



Family Centered Care Berhubungan dengan Kepuasan dan Kecemasan Keluarga Pasien TB Paru

Sefia Ningrum^{1*}, Rini Palupi², Anggi Kusuma³

^{1,2,3} Universitas Aisyah Pringsewu, Tambak Rejo, Wonodadi, Kec, Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35372

sefianingrum68752@gmail.com; Palupirini30@gmail.com; a.09.kusuma@gmail.com

*Corresponding Author

Informasi artikel

Sejarah artikel:

Received: 26-02-2025

Revised: 15-03-2025

Accepted: 29-04-2025

Kata kunci:

Family Centered Care, Kecemasan Keluarga, Kepuasan Keluarga, Tuberculosis Paru.

Key word:

Family Anxiety, Family Centered Care, Family Satisfaction, Pulmonary tuberculosis.

ABSTRAK

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang membutuhkan bantuan keluarga dalam proses pengobatannya. Pada masa ini keluarga pasien akan merasakan kecemasan sehingga perlu adanya perawatan yang berpusat pada keluarga (FCC). Terpenuhinya FCC akan berdampak terhadap kepuasan pada pasien, keluarga maupun petugas kesehatan. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan family centered care dengan kepuasan dan kecemasan keluarga pasien TB paru di ruang paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Jenis penelitian ini kuantitatif desain penelitian deskriptif korelasi, dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien TB paru dengan sampel yang digunakan sebanyak 80 orang dengan teknik total sampling. Analisa data ini dilakukan dengan menggunakan Uji chi square dan Uji korelasi gamma, dimana hasil distribusi family centered care sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 60 (75%), kepuasan kategori puas sebanyak 68 (85%), pada distribusi kecemasan kategori cemas ringan sebanyak 40 (60%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan family centered care dengan kepuasan keluarga pasien Tb paru p-value 0,000. Dan adanya hubungan family centered care dengan kecemasan keluarga dengan diperoleh p-value 0,003, dengan tingkat korelasi sebesar 0,578, yang berarti hubungan positif dalam tingkat sedang. Saran hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berfokus pada pelayanan yang melibatkan keluarga dan dapat bekerja sama antar anggota keluarga pasien dan perawat agar memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that requires family assistance in the treatment process. At this time, the patient's family will feel anxious, so there is a need for family-centred care (FCC). Fulfillment of FCC will have an impact on satisfaction for patients, families and health workers. The aim of this research is to determine the relationship between family centered care and satisfaction and anxiety of families of pulmonary TB patients in the pulmonary ward of Jend General Hospital. Ahmad Yani Metro. This type of research is quantitative descriptive correlation research design, with a cross sectional approach. The population in this study were families of pulmonary TB patients with a sample of 80 people using a total sampling technique. Analysis of this data was carried out using the chi square test and gamma correlation test, where the results of the family centered care distribution were mostly in the good category, 60 (75%), satisfaction in the satisfied category, 68 (85%), in the mild anxiety category, 40 (60%). The results of bivariate analysis show that there is a relationship between family centered care and family satisfaction of pulmonary TB patients with a p-value of 0,000. And there is a relationship between family centered care and family anxiety, with a p-value of 0,003, with a correlation level of 0,578, which means a positive relationship at a moderate level. Suggestions from the results of this research can provide input to focus on services that involve families and can work together between patient family members and nurses to provide effective and efficient health services.

Pendahuluan

Tuberculosis merupakan penyakit infeksius yang disebabkan oleh *Mycrobacterium tuberculosis*, dimana penyakit ini umumnya menyerang pada bagian organ dalam paru - paru, penyakit ini dapat menempel dari seseorang yang menderita penyakit Tb ke orang yang ada di dekatnya melewati udara, saat individu terinfeksi tuberculosis batuk, bersin, dan Mengeluarkan air liur (World Organization for Health, 2023). Beberapa faktor untuk mengendalikan antara lain dignosis, pengobatan tepat waktu, resistensi terhadap obat serta pengabaian pengobatan (Cavalcante-Silva et al., 2023) Pengobatan yg panjang dengan komplikasi yang menyertai sehingga membutuhkan keluarga sebagai orang terdekat untuk melaluinya (Brooks et al., 2024a).

Menurut World Health Organization (WHO) Global Tuberculosis Report 2022, diperkirakan jumlah orang diseluruh dunia akan mendapat diagnosis Tuberculosis paru pada tahun 2022 adalah sekitar 10,6 juta kasus. Dimana 10,6 juta kasus diantaranya 6,4 juta kasus (60,3%) sudah terdiagnosis dan sedang menjalani pengobatan dan 4,2 juta kasus (39,7%) kasus lainnya belum terdiagnosis atau diobati. Terdapat 30 negara dengan beban tuberculosis tinggi menyumbang 87% dari total kasus. kasus Tuberculosis dunia pada tahun 2022 dan dua sepertiga kasus Tuberculosis global totalnya ada di delapan negara: India (10%), Indonesia (9,2%) Tiongkok, (7,1%), Filipina (7,0%), Pakistan (5,7%),Nigeria (4,5%), Bangladesh (3,6%) dan Partai Demokrat Republik Kongo (3,0%). pada tahun 2022, 55% penderita TB paru adalah laki-laki, 33% adalah perempuan dan 12% adalah anak-anak usia 0-14 tahun dari total penduduk Negara (World Organization for Health, 2023).

Pada tahun 2021 Indonesia menjadi urutan kedua dibandingkan pada tahun sebelumnya. Dimana angka kematian Tuberculosis paru terjadi peningkatan hingga mencapai 150.000 kasus satu orang setiap 4 menit, dan terjadi peningkatan 60% pada tahun 2020 hingga mencapai 93.000 kasus meninggal akibat Tuberculosis. Peningkatan kasus Tuberculosis paru juga mengalami peningkatan pada setiap tahunnya di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Berdasarkan data Medical Record di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, 10 besar

penyakit yang ada diruang paru pada tahun 2019 Tuberculosis paru menempati urutan ke-1 hingga mencapai 352 penderita atau setara dengan 35,2 %. Dan terjadi peningkatan lebih tinggi terjadi pada tahun 2021-2022 kasus Tuberculosis paru mengalami peningkatan hingga mencapai 765 kasus bersama dengan adanya pandemi Covid-19. Sedangkan pada tahun 2023 didapatkan kasus Tuberculosis paru mencapai hingga 506 kasus diruang paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

Seiring dengan peningkatan jumlah kasus Tuberculosis paru, pemerintah Indonesia berupaya membangun pelayanan kesehatan yang berkualitas pada setiap fasilitas kesehatan dirumah sakit. Salah satunya adalah keperawatan yang berpusat pada keluarga atau Family Centered Care disusun berdasarkan konsep utama yang didalamnya terdapat beberapa prinsip (FCC) seperti berbagi informasi, menghargai perbedaan suku agama ras dan budaya, adanya hubungan dan kerja sama, perjanjian dan perawatan dalam konteks komunitas keluarga dan pasien. Dengan membangun keperawatan yang berpusat pada keluarga pasien (Mariyam et al., 2022).

Di era globalisasi ini, pelayanan kesehatan menjadi elemen atau kunci pada rumah sakit dan unit perawatan, dimana FCC dalam penerapannya dapat meningkatkan kepuasan pasien setelah menerima pelayanan kesehatan yang telah diberikan oleh suatu instansi rumah sakit (Tanaem et al., 2019). Selain itu FCC dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Pemberton-Whiteley et al., 2023) maupun kepatuhan pengobatan (Zhong et al., 2023).

Begitupun sebaliknya jika, family centered care yang di terapkan di rumah tidak sesuai dengan apa yang keluarga pasien harapkan tentunya akan menimbulkan suatu kecemasan keluarga pasien (Nopitasari, Eflin;et, 2024), seperti penyampaian informasi, dengan penyampaian informasi yang kurang, akan lebih cepat mempengaruhi kecemasan keluarga pasien yang menemani kunjungan pasien, terutama pada keluarga pasien yang baru terdiagnosa penyakit Tb paru (Lin et al., 2023). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya faktor usia, faktor pendidikan, faktor pekerjaan dan faktor pendidikan (Wang et al., 2018).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pra survey pada Desember tahun 2023 di poli paru RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. pada 10 keluarga pasien yang menemani perawatan rawat jalan pasien Tuberculosis paru, didapatkan 7 pasien mengatakan puas dengan pelayanan kesehatannya dimana RSUD Jend. Ahmad Yani Metro, dalam penerapan keperawatan yang berpusat pada keluarga sudah ada yang berjalan seperti, seperti perawat selalu melibatkan keluarga dalam perawatannya. Sedangkan 3 keluarga pasien mengatakan tidak puas dengan pelayanan kesehatan yang diterima oleh keluarga pasien karena terlalu ramainya pengunjung yang menjalani rawat jalan sehingga keluarga pasien merasa tidak puas dengan informasi yang diberikan oleh perawat. Pada kecemasan keluarga didapatkan 7 keluarga pasien mengatakan cemas dengan keperawatan yang berpusat pada keluarga dimana keluarga merasa takut apabila keluarga tidak mampu memahami apa yang disampaikan oleh perawat dalam perawatan yang harus dilakukan keluarganya saat dirumah, cemas yang paling mendasar diantaranya adalah cemas akan tertularnya penyakit Tuberculosis paru karena keluarga akan sering kontak dengan pasien, dan cemas terhadap pengobatan yang berkelanjutan yang berlangsung lama.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Family Center Care dengan kepuasan dan kecemasankeluarga pasien dengan TB Paru.

Metode

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi, dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di ruang paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Pada tanggal 24 april sampai 7 mei tahun 2024. Populasi adalah keluarga pasien TB Paru dengan jumlah 80 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang ada di ambil yaitu sebanyak 80 orang.

Penelitian ini menggunakan instrumen Family centered Care, Instrumen Kepuasan Keluarga, dan Instrumen Kecemasan Keluarga dengan skala Zung - Self Rating Anxiety (ZSAS). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji stayistic chi square dan Ujikorelasi gamma.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui dari 80 responden dengan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro

Karakteristik Responden		f	%
Usia	15-25	5	6,25
	26-45	64	80,0
	46-65	11	13,75
	>65	0	0
Jenis kelamin	Laki-laki	38	47,5
	Perempuan	42	52,5
Pendidikan	SD	13	16,3
	SMP	19	23,8
	SMA	27	33,8
	Sarjana	13	16,3
	Tidak Sekolah	8	10
Pekerjaan	PNS	11	13,8
	Wiraswasta	17	21,3
	Petani	29	36,3
	IRT	13	16,3
	Tidak Bekerja	10	12,5

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa usia responden kelompok tertinggi dengan usia 25-45 tahun sebanyak 64 responden

dengan persentase (80%), dan pada kelompok usia terendah dengan usia <25 tahun sebanyak 5 responden dengan

persentase (6,25%). Selanjutnya pada faktor jenis kelamin didapatkan bahwa kelompok tertinggi pada perempuan sebanyak 42 (52,5%), dan pada kelompok terendah adalah laki-laki dengan responden sebanyak (47,5 %). Pada faktor pendidikan dengan jumlah 80 responden , didapatkan pada kelompok tertinggi dengan tingkat pendidikan yaitu SMA sebanyak 27 responden dengan persentase (33,8%), dan pada kelompok terendah pada faktor pendidikan Tidak sekolah sebanyak 8 (10%). Pada yang terakhir yaitu faktor pekerjaan dengan kelompok tertinggi bekerja sebagai petani sebanyak 29 (36,3%), dan pada kelompok terendah sebanyak 10 responden tidak bekerja dengan persentase (12,5%).

2. Distribusi frekuensi family centered care di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro

Berdasarkan Tabel 2. diketahui dari 80 responden dengan 30 pertanyaan yang memiliki skor rata-rata >19 baik sebanyak 71 responden dengan persentase (75.0%), untuk skor rata-rata <19 kurang baik sebanyak 9 responden dengan persentase (11.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Family Centered Care

<i>Family Centered Care</i>	<i>f</i>	<i>%</i>
> 19 Baik	60	75
< 19 kurang baik	20	25
Total	80	100

Family centered care merupakan keperawatan yang berpusat pada keluarga dimana dalam pelayanannya selalu melibatkan keluarga, yang mana memiliki 4 aspek diantaranya selalu berbagi informasi, menghormati martabat, partisipasi keluarga dan kolaborasi antar tenaga kesehatan dengan keluarga pasien (Zatihulwani et al., 2023). Dimana dalam pelayanannya berfokus pada keluarga guna membangun kerja sama antara perawat dan keluarga pasien (Almira, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nopitasari, Eflin;et, 2024), sebagian besar keluarga yang menjalani keperawatan dirumah sakit memiliki peranan yang baik dalam proses keperawatan. Sedangkan dalam penelitian (Aprelia et al., 2019) menginformasikan bahwa 91% family centered care dalam kategori baik. Begitu

pula hasil pendapat yang sama (Agustin & Sulistyorini, 2023). jika dikaitkan dengan kebiasaan di keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa family centered care dalam proses keperawatan dalam kategori baik dengan ini akan adanya kepuasan keluarga pasien itu sendiri. Dari data karakteristik responden didapatkan sebagian besar reponden, dengan usia 26-45 sebanyak 64 (80%), dimana pada usia ini seseorang lebih memahami apa yang akan mereka lakukan dalam proses rawat jalan seperti lebih memahami cara pendaftaran rumah sakit. Pada jenis kelamin kelompok tertinggi perempuan sebanyak 42 (52.2%), dimana pada jenis kelamin perempuan memiliki jiwa untuk merawat yang lebih teliti dalam merawat keluarga yang sakit, pada jenis pekerjaan rata-rata sebagai petani dengan jumlah 29 (36.3%), dimana dengan pekerjaan petani akan lebih mudah merawat keluarga tanpa menunggu waktu libur, pada tingkat pendidikan rata-rata responden berpendidikan SMA dengan jumlah 27 (33.8%), dengan tingkat pendidikan ini para responden akan memiliki pengetahuan yang baik.

3. Distribusi frekuensi kepuasan keluarga di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro

Berdasarkan pada Tabel 3. dapat diketahui dari 80 responden yang menjawab kuesioner dengan 24 pertanyaan yang memiliki kategori puas sebanyak, 68 responden dengan persentase (85.0%), dan pada kategori tidak puas sebanyak 12 responden dengan persentase (15.0%) di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepuasan Keluarga Pasien Di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro

Kepuasan Keluarga	<i>f</i>	<i>%</i>
Puas	68	85
Tidak Puas	12	15
Total	80	100

Kepuasan adalah suatu perasaan seseorang dimana seseorang tersebut setelah menerima hasil dari sebuah pelayanan, jika pelayanan yang diterima lebih tinggi dari harapannya, maka pasien akan merasa puas, begitupun sebaliknya jika harapan lebih rendah keluarga pasien akan merasa kecewa dengan apa yang telah

diterimanya (Hodgson et al., 2024). Penerapan FCC bermanfaat pada kepuasan pasien dan efisiensi asuhan keperawatan yang diberikan ke pasien (Tanaem et al., 2019). Kepuasan yang diharapkan tidak hanya dari petugas medis tetapi juga dari pasien (Supriatin et al., 2021).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan diantaranya adalah sikap peduli, penampilan fisik, jaminan keamanan, kehandalan tenaga kesehatan (Mariyam et al., 2022), dan cepat tanggap saat menangani pasien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Supriatin et al., 2021) yang menunjukkan sebagian besar responden dengan tingkat kepuasan dalam kategori puas sebanyak 30 responden (78.1%). Penelitian (Ali et al., 2019) menunjukkan hasil yang sama dikaitkan dengan perawatan TB pada pelayanan primer.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kepuasan keluarga tidak hanya pada 4 dimensi tersebut namun, dapat muncul saat mereka dihargai ketika datang ke rumah sakit seperti perawat yang ramah, tidak membedakan pasien satu dengan yang lainnya.

4. Distribusi frekuensi kecemasan keluarga di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro

Berdasarkan tabel 4. diketahui dari 80 responden yang menjawab pertanyaan kuesioner kecemasan keluarga dengan 20 pertanyaan yang memiliki kategori tidak cemas sebanyak 17 responden dengan persentase (18%), pada kategori cemas ringan sebanyak 40 responden dengan 1. persentase (60%), pada kategori cemas sedang sebanyak 15 responden dengan persentase (18,8%), dan pada kategori cemas berat sebanyak 8 responden dengan persentase (21,3 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro

Kecemasan Keluarga	f	%
Tidak cemas	17	18
Cemas Ringan	40	60
Cemas Sedang	15	18,8
Cemas Berat	8	21,2
Total	80	100

Kecemasan adalah suatu perasaan individu, dimana individu tersebut merasa tertekan (Aprelia et al., 2019). Kecemasan dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja dan dimana saja (Lösemi et al., 2023). Keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan penyakit *tuberculosis* paru sangat rentan terhadap kecemasan yang menyerang dirinya, karena dengan ini dapat memberikan sautu dampak negative pada kemampuan keluarga dalam merawat anggota yang sakit (Nurilhami et al., 2023)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Silitonga, 2020) yang menunjukkan sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan dalam kategori ringan sebanyak 46 (43.4%). Hasil yang sama oleh (Putri et al., 2021) dengan hasil dukungan keluarga berhubungan dengan kecemasan pada pasien TB. Dengan disertai edukasi kesehatan maka penurunan kecemasan dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien tersebut (Saidi & Abdul Manaf, 2023).

Berdasarkan uraian diatas bahwa kecemasan dapat muncul pada keluarga pasien *tuberculosis* dengan lama pengobatan <3 bulan mengapa demikian karena keluarga belum mampu memahami dalam upaya perawatan keluarga, berbeda dengan anggota keluarga yang memiliki anggota yang menjalani rawat >3 bulan kecemasan mereka sudah menurun karena mereka sudah terbiasa dalam merawat anggota keluarga yang sakit.

5. Hubungan *Family Centered Care* Dengan Kepuasan Keluarga TB Paru Di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro

Berdasarkan hasil Uji *Statistic chi square* dengan nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu <0,05 maka H_0 diterima, hal ini dapat menunjukkan adanya suatu hubungan antara *Family Centered Care* dengan kepuasan keluarga pasien di ruang paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Artinya semakin baik family centered care yang diterapkan maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan keluarga yang terima oleh keluarga pasien.

Tabel 5. Hubungan *Family Centered Care* dengan Kepuasan Keluarga Pasien TB Paru di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro

FCC	Kepuasan Keluarga Pasien				Total	<i>p-value</i>	
	Puas		Tidak Puas				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	59	73,7	2	2,5	61	76,2	0,000
Kurang baik	9	11,2	10	12,5	19	23,7	
Total	68	85	11	15	80	100	

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al., 2019) yang menunjukkan sebagian besar responden dengan tingkat kepuasan dalam kategori puas sebanyak 384 responden dengan cara menyebarkan kuesioner. Dengan hasil didapatkan kepuasan keluarga pasien dalam pelayanan *Family Centered Care* (FCC) secara umum (78,1%) menyatakan puas terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat. Dan penelitian ini diperkuat lagi oleh penelitian (Tanaem, 2019), dimana penelitian ini dapat menunjukkan bahwa *Family Centered Care* sangat bermanfaat untuk meningkatkan sebuah kepuasan dari keluarga pasien atas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat, karena keluarga selalu terlibat dalam perawatan selama kunjungan rumah sakit (Brooks et al., 2024b).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa *family centered care* dapat terbukti bahwa adanya hubungan dengan kepuasan keluarga pasien *tuberculosis*, dimana semakin baik *family centered care* yang dilaksanakan maka semakin meningkat juga kepuasan keluarga pasien (Ali et al., 2019), karena dengan adanya keperawatan

yang berpusat kepada keluarga maka keluarga pasien akan lebih merasa dihargai, dan di hormati oleh petugas kesehatan (Rakhmawati et al., 2020). Tidak hanya itu namun dengan adanya *family centered care* keluarga pasien akan lebih memahami penyakit pasien, bagaimana cara perawatannya, bagaimana cara pemberian obatnya (Nurilhami et al., 2023). Jika *family centered care* tidak dijalankan maka akan membuat keluarga pasien lebih merasa tersinggung dengan petugas kesehatan karena tidak pernah melibatkan anggota keluarganya dalam perawatan keluarganya.

6. Hubungan *Family Centered Care* Dengan Kecemasan Keluarga Pasien TB Paru Di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro
 Berdasarkan hasil Uji *Statistic* menggunakan korelasi Gamma dengan nilai *p-value* = 0,003 lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu < 0.05 maka H_0 diterima, hal ini dapat menunjukkan adanya suatu hubungan antara *Family Centered Care* dengan kecemasan keluarga pasien di ruang paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.

Tabel 6. Hubungan *Family Centered Care* dengan Kecemasan Keluarga Pasien TB Paru di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro

FCC	Kecemasan Keluarga								Total	Sign	
	Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<19 kurang baik	1	1,25	9	11,25	4	5	5	6,25	19	23,75	0,003
>19 baik	18	22,5	30	37,5	10	12,5	3	3,75	61	76,25	
Total	19	23,75	39	48,75	14	17,5	8	10	80	100	

Namun dilihat dari suatu nilai makna Uji korelasi Gamma, bahwa nilai menunjukkan adanya korelasi yang bermakna antara *Family Centered Care* dengan kecemasan keluarga pasien ruang paru RSUD Jend. Ahmad Yani metro. Pasa koefisien (*r*) didapatkan 0,578 yang berarti bahwa

hubungan *Family Centered Care* memiliki korelasi yang cukup atau pada tingkat sedang.

Kemudian 61 (76,25%) responden dengan *Family Centered Care* yang diterapkan di ruang paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro memiliki nilai rata-rata kuesioner ≥ 19 baik,

dengan tingkat kecemasan keluarga pasien tidak cemas sebanyak 18 responden dengan persentase (22,5%), pada kecemasan keluarga pasien dengan cemas ringan sebanyak 30 responden dengan persentase (37,5%), pada kecemasan keluarga pasien dengan cemas sedang sebanyak 10 responden dengan persentase (12,5%), dan pada kecemasan keluarga pasien dengan cemas berat sebanyak 3 responden dengan persentase (3,75%). Dan pada 19 (23,75%), responden dengan *Family Centered Care* yang diterapkan memiliki nilai rata-rata kuesioner <19 kurang baik memiliki tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 1 responden (1,25%), responden pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 9 responden (11,25%), pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 4 responden (5%), dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 5 responden (6,25%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wang et al., 2018) yang menunjukkan sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan dalam kategori depresi (70%) responden pada saat pengobatan. Mengungkapkan bahwa terdapat hubungan *Family Centered Care* dengan kecemasan keluarga yang merawat anggota keluarga dengan penderita TB Paru (Dan-ni et al., 2024). Dengan adanya perawatan yang berpusat pada keluarga serta kunjungan rutin akan menurunkan kecemasan keluarga karena keluarga akan sering bersama dengan anggota keluarga yang sakit (Febi et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara *family centered care* dengan kecemasan keluarga pasien tuberculosis paru di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. kecemasan keluarga dapat terjadi pada keluarga yang merawat anggota keluarga yang sakit, dengan rata-rata kepatuhan terapi pasien rendah sebanyak 23 dengan persentase (28.8%) pasien. Dimana dengan kerendahan terapi pasien akan membuat keluarga merasa cemas, dan akan berfikir negative bahwa penyakitnya tidak akan kunjung sembuh (Zhang et al., 2014). Kemudian pada lama pengobatan juga dapat mempengaruhi kecemasan keluarga pasien, dimana dengan pengobatan <3 bulan akan merasakan kecemasan lebih tinggi karena belum terbiasa dengan pengobatan keluarganya dan belum memiliki pengalaman yang luas mengenai pengobatan keluarganya, sedangkan pada pengobatan >3 bulan kecemasan lebih rendah karena mereka telah terbiasa dalam merawat anggota keluarga

yang sakit, dan mereka memiliki pengalaman lebih lama dalam pengobatan keluarganya (Febi et al., 2021).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *family centered care* dengan kepuasan keluarga pasien tuberculosis paru di ruang paru RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.

Referensi

- Agustin, A. F. A., & Sulistyorini, L. (2023). Association of contact history and family behavior with tuberculosis in children at Banyu Urip Public Health Center, Surabaya City, Indonesia: A case-control study. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 11(2), 211-221. <https://doi.org/10.53638/phpma.2023.v11.i2.p09>
- Ali, S. M., Anjum, N., Naureen, F., Rashid, A., Tahir, A., Ishaq, M., & Usman, M. (2019). Satisfaction level of tuberculosis patients regarding their access to tb care and prevention services, delivered through a public-private mix model in Pakistan. *Healthcare (Switzerland)*, 7(4), 1-10. <https://doi.org/10.3390/healthcare7040119>
- Almira, F. N. (2024). *Factors Causing Peritoneal Tuberculosis in Children with A Family Nursing Approach: Case Report*. 6(2).
- Aprelia, D., Asrifudin, A., & Kandou, G. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Anggota Keluarga Terhadap Penularan Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Girian Weru Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 33-40.
- Brooks, M. B., van de Water, B. J., Lecca, L., Huang, C. C., Trevisi, L., Contreras, C., Galea, J. T., Calderon, R., Yataco, R., Murray, M., & Becerra, M. C. (2024a). Tuberculosis treatment loss to follow-up in children exposed at home: A prospective cohort study. *Journal of Global Health*, 14(August). <https://doi.org/10.7189/JOGH.14.04194>
- Brooks, M. B., van de Water, B. J., Lecca, L., Huang, C. C., Trevisi, L., Contreras, C., Galea, J. T., Calderon, R., Yataco, R., Murray, M., & Becerra, M. C. (2024b). Tuberculosis treatment loss to follow-

- up in children exposed at home: A prospective cohort study. *Journal of Global Health*, 14. <https://doi.org/10.7189/JOGH.14.04194>
- Cavalcante-Silva, L. H. A., Almeida, F. S., Andrade, A. G. de, Comberlang, F. C., Cardoso, L. L., Vanderley, S. E. R., & Keesen, T. S. L. (2023). Mycobacterium tuberculosis in a Trap: The Role of Neutrophil Extracellular Traps in Tuberculosis. *International Journal of Molecular Sciences*, 24(14). <https://doi.org/10.3390/ijms241411385>
- Dan-ni, Z., Guang-min, Z., Yu-hua, D., Ying, L., Ting, W., Yuan-yuan, C., Yu-hong, X., & Xin-cai, X. (2024). Prevalence and risk factors of anxiety and depression in patients with multi-drug/rifampicin-resistant tuberculosis. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1372389>
- Febi, A. R., Manu, M. K., Mohapatra, A. K., Praharaj, S. K., & Guddattu, V. (2021). Psychological stress and health-related quality of life among tuberculosis patients: A prospective cohort study. *ERJ Open Research*, 7(3). <https://doi.org/10.1183/23120541.00251-2021>
- Hodgson, C. R., Mehra, R., & Franck, L. S. (2024). Child and Family Outcomes and Experiences Related to Family-Centered Care Interventions for Hospitalized Pediatric Patients: A Systematic Review. *Children*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/children11080949>
- Lin, N., Jin, C., Zhu, J., Xu, H., & Zhou, H. (2023). Factors Affecting Family Management Among Chinese Parents of Children With Leukemia: A Multisite Study. *Cancer Nursing*, 46(4), 284-293. <https://doi.org/10.1097/NCC.0000000000001154>
- Lösemi, T. De, Sonra, T., Hastaların, Ç., Yaşar, Y., Kaya, Z., Güney, E., & Kirkiz, S. (2023). *Assessment of the Knowledge , Attitudes , Anxiety , and Coping Strategies of Pediatric Patients and Parents after Leukemia Diagnosis in Türkiye*. 139-140. <https://doi.org/10.4274/tjh.galenos.2023.2023.0043>
- Mariyam, M., Utami, M. D., Samiasih, A., Alfiyanti, D., & Hidayati, E. (2022). Nurse's Perspective in the Implementation of Family Centered Care in PICU NICU. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S2), 111-118. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is2.1414>
- Nopitasari, Eflin;et, A. (2024). *Family Centered Care Berhubungan dengn Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di UPTD RSUD Jen.Akhmad Yani Metro.Pdf*.
- Nurilhami, I. T., Rakhmawati, W., Maryam, N. N. A., & Hendrawati, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Tuberkulosis Di Rsud Bandung Kiwari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(2), 253-261. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i2.1442>
- Pemberton-Whiteley, Z., Nier, S., Geissler, J., Wintrich, S., Verhoeven, B., Christensen, R. O., Salek, S., Oliva, E. N., Ionova, T., & Bradley, J. (2023). Understanding Quality of Life in Patients With Acute Leukemia, a Global Survey. *Journal of Patient-Centered Research and Reviews*, 10(1), 21-30. <https://doi.org/10.17294/2330-0698.1951>
- Putri, A., Budijarto, K., Purbowati, M. R., Riyanto, R., & Basuki, D. R. (2021). Kecemasan Pada Pasien Tb Paru Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (Bkpm) Purwokerto. *Herb-Medicine Journal*, 4(2018), 21-29.
- Rakhmawati, W., Nurhidayah, I., & Adistie, F. (2020). Family-centered care of tuberculosis prevention in children: a concept analysis. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(2), 7239-7244.
- Saidi, S. S., & Abdul Manaf, R. (2023). Effectiveness of family support health education intervention to improve health-related quality of life among pulmonary tuberculosis patients in Melaka, Malaysia. *BMC Pulmonary Medicine*, 23(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12890-023-02440-5>
- Supriatin, E., Permana, B., Muhamad Ramadan, A., Agus Sudrajat, D., Lindayani, L., Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat, L., Lecture Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat, S., &

- Korespondensi, E. (2021). Seminar Nasional 2021, STIKEP PPNI Jawa Barat Tanalysis Of Patient Satisfaction With Family Center Care Services Based On Importance Performance Analysis And Customer Satisfaction Index. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing) Edisi Khusus*, 7(3), 1-7.
- Tanaem, G. H., Dary, M., & Istiarti, E. (2019). Family Centered Care Pada Perawatan Anak Di Rsud Soe Timor Tengah Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.3918>
- Wang, X. B., Li, X. L., Zhang, Q., Zhang, J., Chen, H. Y., Xu, W. Y., Fu, Y. H., Wang, Q. Y., Kang, J., & Hou, G. (2018). A survey of anxiety and depressive symptoms in pulmonary tuberculosis patients with and without tracheobronchial tuberculosis. *Frontiers in Psychiatry*, 9(JUL), 1-10.
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2018.03038>
- World Organization for Health. (2023). Report 20-23. In *January: Vol. t/malaria/*(Issue March). World Health Organization.
- Zatihulwani, E. Z., Palupi, R., Septafani, O. W., & Kusumawati, H. (2023). *Kasus Medikal Bedah Berdasar Evidence Based*. Nuasa Fajar Cemerlang.
- Zhang, S., Ruan, W., Li, Y., Wang, X., & Wang, X. (2014). Experiences of the parents caring for their children during a tuberculosis outbreak in high school: A qualitative study. *BMC Public Health*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-132>
- Zhong, D., Xiang, Q., Liu, Y., Ma, L., Zhang, L., Shen, X., & Mo, L. (2023). Medication adherence in leukemia children receiving home-based treatment and its related factors. *Hematology (United Kingdom)*, 28(1).
<https://doi.org/10.1080/16078454.2023.2227490>